

Vol. II No. 3 Juli - September 2022

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs AL WASHLIYAH ISMAILIYAH MEDAN

Zahra Rafia Rani

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : zahrarafiaranii@gmail.com

ABSTRAC

The research "The Supervision Role of Madrasah Heads in Improving Teacher Professionalism at MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan" aims to describe how the role of madrasah principals' supervision in preparing learning tools, how the role of madrasah principals in mastering teacher material, mastery of teacher learning methods, and what are the inhibiting factors and support in improving teacher professionalism.

This research uses a qualitative research type. The sources of information for this research were the head of Madrasah, Deputy Head of Madrasah for curriculum and student affairs, and teachers and staff. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions or verification. Techniques to guarantee the validity of the data by means of triangulation of data, transferability and confirmability.

The results of this study are that the supervisory role of the madrasah principal in compiling learning tools at MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan involves all parties in the organization by deliberation, mastery of teacher material is in accordance with the professional abilities of teachers, teacher learning methods here seek to improve mastery of their own learning methods, not so many supporting and inhibiting factors. It's just that here there is always good cooperation between the principal and the teacher, and the teacher and the teacher.

Keywords: Supervision, Principal, Teacher Professionalism

ABSTRAK

Penelitian “Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan” bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran supervisi kepala madrasah dalam menyusun perangkat pembelajaran, bagaimana peran kepala madrasah dalam penguasaan materi guru, penguasaan metode pembelajaran guru, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber informasi penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan Kesiswaan, dan para Guru maupun Pegawai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik penjamin keabsahan data dengan cara triangulasi data, transferabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa peran supervisi kepala madrasah dalam menyusun perangkat pembelajaran di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan melibatkan seluruh pihak dalam organisasi dengan musyawarah, penguasaan materi guru sudah sesuai dengan kemampuan profesional guru, metode pembelajaran guru disini berupaya untuk meningkatkan penguasaan metode pembelajaran mereka sendiri, faktor pendukung dan penghambatnya tidak begitu banyak. Hanya saja disini selalu adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah dengan guru, dan guru dengan guru.

Kata Kunci: Supervisi, Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, setiap sekolah harus memiliki pemimpin yang mempunyai kemampuan dan kemauan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran demi mendalam dari pengawasan biasa (Dadang, 2010:36). Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, Pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Suwarno, 1985: 2).

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Somad, 2014: 83). Supervisi merupakan usaha memberikan pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas dan melayani peserta didiknya. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan

situasi pembelajaran yang baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan keadaan belajar-mengajar. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Al-Quran landasan supervisi dalam surat Al-Hajj ayat 41:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar, dan kepada Allah-lah kembali segala urusan. (Kemenag RI, 2013: 240).

Profesionalisme guru menjadikan guru sebagai manusia yang tangguh yang sangat berjasa dalam memberikan pengajaran materi dan metode, yakni menyiapkan SDM masa depan yang berkualitas. Tetapi ada juga faktor yang menjadi alasan rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru, yaitu minimnya penguasaan materi dan metode pengajaran guru yang masih dibawah standar (Usman dan Uzer 2017: 1-2).

Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesionalisme guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui bantuan supervisi, secara terus-menerus memperoleh perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan (Sagala, 2000: 88). Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru ini merupakan tanggungjawab kepala madrasah sebagai pemimpin dilembaga pendidikan. Kedudukan kepala sekolah sangat penting dikarenakan kepala madrasah adalah orang yang memegang peranan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimasi peran kepala madrasah. Adapun menurut (Kunandar, 2014: 56) indikator kompetensi profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas yaitu : a) menyusun rencana pembelajaran; b) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; c) penilaian peserta didik; d) pelaksanaan tindak lanjut peserta didik; e) pengembangan potensi; f) pemahaman wawasan pendidikan; g) penguasaan bahan kajian akademik.

Hal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, hendaknya dengan melakukan pengawasan yang diimbangi dengan memberikan saran dan

juga motivasi kepada guru supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi. Dengan adanya kegiatan supervisi ini, dapat dilakukan kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Daryanto, 2011: 30-31).

Secara Islami, guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian serta kemampuan memumpuni, bukan hanya ahli tapi bisa melaksanakannya dengan baik dan sempurna, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Departemen Agama RI, 2002: 553).

Dalam penjelasan tersebut dapat di simpulkan profesi adalah jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu. Sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian profesionalisme guru adalah yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang tertentu serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga iya mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Adapun indikator profesionalisme guru dapat di tinjau dari berbagai aspek, menurut Nana Sujana yaitu:

1. Merencanakan program belajar mengajar

Merencanakan program belajar mengajar merupakan muaran dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Jadi seorang guru haruslah mengetahui sistem program belajar mengajar agar pembelajarannya bisa maksimal.

2. Menguasai bahan pembelajaran

Kemampuan menguasai bahan pembelajaran sebagai bahan integral dan proses belajar mengajar, karena seorang guru harus dapat menguasai bahan pembelajarannya agar dapat di mengerti oleh peserta didik.

3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar

Setiap guru haruslah dapat menilai setiap kemajuan dalam proses belajar mengajar, agar dapat mengetahui system pengajaran tersebut dapat kemauan atau tidak.

Profesional adalah bersangkutan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya (Syafuruddin, 2002: 15). Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan.

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti lebih memfokuskan pada standar profesional guru. Hal ini cukup mendasar karena standar profesional merupakan dasar untuk mewujudkan guru profesional.

Setelah melakukan observasi di MTs Al-Washliyah Ismailiyah Medan bahwa peran supervisi kepala madrasah tersebut berperan aktif tetapi masih ada beberapa guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik dalam melaksanakan penguasaan materi pembelajaran dan metode pembelajaran, sehingga masih ditemukan rendahnya profesionalisme guru di madrasah tersebut. Dari pernyataan inilah penulis tertarik ingin mengkaji dan melihat seberapa besar peran supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, apakah peran supervisi dilaksanakan sepenuhnya di sekolah tersebut serta tanggapan guru merasa menerima atau tidak terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala madrasah sehingga berdampak kepada keprofesionalan guru di madrasah itu.

Berdasarkan dari kenyataan diatas bahwa penulis bermaksud melakukan penelitian untuk terlihat lebih dalam bagaimana peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada sekolah tersebut. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji penelitian mengenai peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif juga merupakan suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut (Arikunto, 1992:106). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi jenis penelitian ini memahami pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi proses profesionalisme guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan.

Penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari informan. Subjek penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Data penelitian ini adalah hasil observasi dilapangan, hasil wawancara dengan informan dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini di fokuskan pada dua bagian, yaitu: (a) Subjek data primer, yaitu data utama dari Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum dan guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan (b) Subjek data sekunder, yaitu sumber data pelengkap atau pendukung dalam hal ini data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, meliputi: sejarah sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa, struktur organisasi tenaga pendidik dan data sarana dan prasarana.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui Tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Lexy, 2002: 135). Pada teknik pengumpulan data dengan wawancara ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Sebelum wawancara dilakukan, pewawancara sebelumnya telah menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, selain itu wawancara menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar, dan alat-alat lain yang memungkinkan

wawancara berjalan lancar. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala sekolah kesiswaan dan kurikulum dan guru.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung meliputi kegiatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik pengumpulan data ini mewajibkan peneliti turun ke lapangan dengan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Teknik observasi ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi subjek penelitian (Hartono, 2019: 20). Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati tentang peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan seperti supervisor kepala madrasah kepada guru, aktivitas kegiatan peningkatan potensi profesionalisme guru, dan data pendukung lainnya dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang atau instansi (Sugiyono, 2015: 329). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data mengenai hal yang berupa catatan, sarana prasarana, buku, agenda dan sebagainya yang dijadikan penguat data tentang peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperkuat validitas data primer atau data yang peneliti peroleh dari data informan seperti catatan-catatan dan dokumen hasil dari supervisi kepala madrasah yang dilakukan terhadap guru-guru yang ada di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan. Selain itu pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses wawancara dan observasi, yaitu dengan mengambil rekaman wawancara, mengambil gambar dan catatan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut (Zuhdan, 2011: 16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam menyusun perangkat pembelajaran, perumusan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan dilaksanakan melalui musyawarah dengan melibatkan semua komponen penting dalam sebuah organisasi antara lain: kepala madrasah, komite madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan pegawai. Didalam berlangsungnya musyawarah ini digunakan prinsip partisipasi guna memberikan saran-saran dan ide-ide positif yang dapat diterapkan. Jadi semua komponen perangkat pembelajaran merupakan acuan penyusunan pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Mengenai musyawarah yang dilakukan dengan cara melibatkan komponen yang ada demi mencapai tujuan dan kemufakatan bersama demi mencapai tujuan bersama. Hal ini terkandung dalam Al-Quran, sebagaimana firman Allah Swt: Al-imran 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal” (Departemen Agama RI, 2002: 200).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya pengambilan pembuatan kebijakan MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan yang dilakukan dengan cara musyawarah ini membuat personil yang terlibat memiliki rasa tanggung jawab penuh. Selain itu juga kepala madrasah juga melakukan rapat dengan para dewan guru untuk diberi masukan atas kekurangan dan kelebihannya selama mengajar. Kepala madrasah melaksanakan supervisi secara langsung sesuai dengan jadwal.

Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

B. Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Penguasaan Materi di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan

Materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, jika seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menuntun hasil yang lebih baik (Ali, 2004: 7).

Guru sertifikasi juga sudah ditemukan di MTs Al Washliyah Ismailiyah ini jadi dia sudah sesuai dengan bidangnya dan menjalankan tugas dengan baik, tentu saja dalam hal ini semakin banyak guru yang profesional dalam hal pengajaran. Walaupun semua guru di madrasah ini sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing, tapi masih ada juga sebagian guru yang belum paham bagaimana penguasaan materi yang akan dijadikan bahan ajar ke peserta didik. Tidak sedikit pula guru yang menguasai materi dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, karena keberhasilan suatu pengajaran diukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

Peran supervisi kepala madrasah dalam penguasaan materi guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan sudah meningkat dengan baik. Meskipun kepala madrasah tetap harus memberikan arahan dan supervisinya. Supervisi yang diberikan kepala madrasah berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan dari pengajaran dan penguasaan materi yang lebih baik dengan penilaian yang sistematis terhadap seluruh proses kegiatan maupun aktivitas di madrasah tersebut. Semoga dengan adanya supervisi yang diberikan kepala madrasah kepada setiap guru-guru menjadikan guru lebih menguasai materi dan profesional dalam mengajar, agar memiliki kualitas pengajaran yang baik. Selain itu juga kepala madrasah tidak lupa mengingatkan tentang kedisiplinan ketika datang dan masuk ke kelas. Hal ini untuk menjunjung tinggi nilai kedisiplinan di madrasah tersebut.

C. Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Penguasaan Metode Pembelajaran Guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan

Metodologi pembelajaran adalah ilmu yang membahas cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya guru harus selalu aktif dalam pemilihan metode pembelajaran. Dikarenakan daya tampung/daya serap siswa sangatlah berbeda, siswa satu dengan yang lain tentunya ada perbedaan tidak semuanya bisa dikatakan sama rata.

Metode pembelajaran menurut (Tampubolon, 2014:118) mengemukakan bahwa adalah “suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran”.

Metode pembelajaran sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa tidak akan berhasil dalam belajarnya jika metode pelajaran yang kurang tepat dengan kata lain siswa kurang tertarik dengan proses belajarnya.

Al Washliyah Ismailiyah Medan penguasaan metode pembelajaran gurunya ternyata berbeda-beda. Walaupun berbeda para guru disini telah menguasai metode pembelajaran walaupun tidak semua menjalankan dengan tepat. Tetapi, semenjak diadakannya supervisi kepala madrasah sedikit demi sedikit penguasaan metodologi pembelajaran yang dilakukan para guru sudah mulai membaik. Dengan cara metode diskusi dapat memecahkan masalah yang ada dikelas. Karena ini pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan disini tidak semuanya monoton dalam hal penguasaan metodologi pembelajaran. Ada juga guru yang mahir dan sangat berpengalaman dalam hal mengajar. Tapi walaupun ada yang monoton kepala madrasah tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan masukan guna halnya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam hal penguasaan metode pembelajaran. Dengan seringnya diberikan arahan maka lambat laun metode-metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran guru bisa beralan dengan baik dan kita optimis bisa menghasilkan guru-guru yang profesional.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan

Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan yaitu: 1) Kesiediaan guru menerima pembinaan oleh kepala madrasah, dan 2)

Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan yang dilakukan madrasah. Kesediaan guru menerima pembinaan kepala madrasah merupakan bentuk kerjasama yang harus dilakukan guna menciptakan iklim madrasah yang harmonis demi pencapaian madrasah. Sedangkan kerjasama yang terjadi di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan secara garis besar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka mencapai tujuan bersama. Hal tersebut sudah sesuai konsep kerjasama dalam pendidikan; bahwa kerjasama merupakan usaha yang dilakukan agar proses kegiatan dalam mencapai tujuan dilaksanakan dengan seefektif mungkin tanpa adanya pertentangan, konflik, perbedaan-perbedaan persepsi yang membahayakan kepentingan organisasi yang luas (Wahjosumidjo, 2010: 474).

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi, dan interaksi sosial yang terjadi dalam MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan yang digambarkan dalam bentuk kerjasama antar kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru dan pegawai. Kerjasama kepala madrasah dengan guru; kepala madrasah mensosialisasikan program yang sudah dirancang kepada guru dalam bentuk rapat dan menampung usulan-usulan guru seperti halnya penerimaan siswa baru, pembagian wali kelas, persiapan ujian, pembagian tugas pembuatan kisi-kisi soal ujian, pembuatan koperasi sekolah, pengawasan kepala madrasah terhadap guru-guru bidang studi, teguran nasehat dan ide kepala madrasah terhadap guru-guru agar tujuan madrasah dapat tercapai.

Di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan kalau faktor penghambatnya itu hanya ada beberapa sebagian guru yang tidak mau ikut rapat dan telat hadir di madrasah, jadi tidak banyak kita dapatkan hambatan itu. Itulah sebabnya sangatlah penting peran supervisi kepala madrasah demi memberikan arahan yang terbaik agar para guru menjadi guru yang profesional dalam segala aktivitas.

KESIMPULAN

Peranan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan yaitu (1) Peran supervisi kepala madrasah dalam menyusun perangkat pembelajaran di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan melibatkan seluruh pihak dalam organisasi dan musyawarah. Dalam menyusun perangkat pembelajaran biasanya dilakukan oleh kepala madrasah dengan diadakannya rapat rutin mingguan dan bulanan bersama para guru. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien. (2) Peran supervisi kepala madrasah dalam

penguasaan materi guru biasanya kepala madrasah mengingatkan dan memotivasi para guru disini misalnya sebelum masuk kelas untuk mengajar, kepala sekolah selalu memotivasi gurunya agar meningkatkan kedisiplinan, memahami isi materi dan membuat suasana yang menarik agar pembelajaran tidak monoton, mengembangkan kerjasama antar guru, serta dapat saling memperbaiki kinerja lebih baik lagi agar dapat meningkatkan kualitas penguasaan pembelajaran atau materi. Hal tersebut merupakan sebuah tuntutan bagi mereka agar mereka menjadi pendidik yang profesional guna mencapai tujuan yang diinginkan di madrasah ini. (3) Peran supervisi kepala madrasah dalam penguasaan metodologi pembelajaran guru, dengan cara memberi arahan dan contoh-contoh kepada guru mengenai membaca kitab kuning dan kitab lainnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan potensi siswa dengan diadakannya arahan dari kepala madrasah. adapun tujuan dari kepala madrasah memberi suatu pengarahan atau petunjuk kepada guru yang belum mengerti tentang cara atau penguasaan metodologi pembelajaran di madrasah, sehingga dapat diketahui sejauh mana kesulitan atau masalah-masalah yang ada di madrasah ini. (4) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al Washliyah Ismailiyah Medan adanya kerjasama baik kepala madrasah dengan guru, dan guru dengan guru. Baik dalam ruang lingkup formal dan nonformal. Hal ini sangat berpengaruh dalam tujuan pencapaian madrasah sesuai dengan sasaran visi maupun misi madrasah. pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu sehingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2004. *Strategi Pendidikan Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Rineka Cipta.
- Dadang Suhardan, (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Kunandar, (2014). *Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moeloeng, Lexy. J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Priansa, Donni Juni & Rismi Somad. (2010). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.
Bandung: Alfabeta.

Sagala, Syaiful. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:
Alfabeta.

Tampubolon, M Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan
Profesi Pendidik dan keilmuan*. Jakarta:
Erlangga.

Uzer Usman. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdaarya.

Wajosumidjo, (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.